



**MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DAR AL-MA'ARIF
DUSUN BASILAM BARU KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai
gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam*

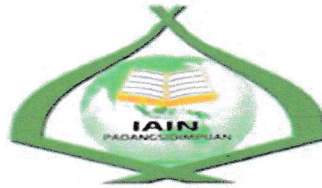
Oleh

**NIKMAT RAMADAN HASIBUAN
NIM. 11 110 0051**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DAR AL-MA'ARIF DUSUN
BASILAM BARU KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai
gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang
Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

NIKMAT RAMADAN HASIBUAN

NIM. 11 110 0051

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Pembimbing I

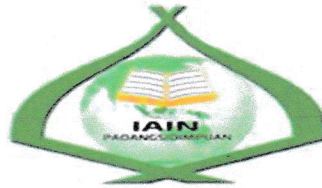
Drs. H. Syahid Mhammar Pulungan, SH
NIP. 19531207 198003 1 003

Pembimbing II

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DAR AL-MA'ARIF DUSUN
BASILAM BARU KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai
gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang
Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

NIKMAT RAMADAN HASIBUAN

NIM. 11 110 0051

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Syahid Mhammar Pulungan, SH
NIP. 19531207 198003 1 003

Pembimbing II

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal: Lampiran Skripsi
A.n Nikmat Ramadan hsb

Padangsidimpuan, 27 Juli 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

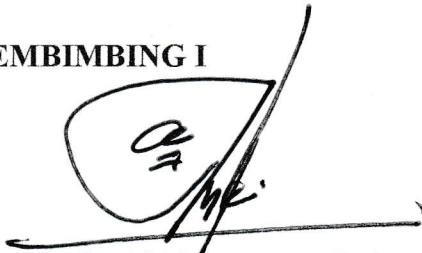
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **an. Nikmat Ramadan hasibuan** yang berjudul: **“Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma’arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, kami berharap saudara **an. Nikmat Ramadan hasibuan** dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

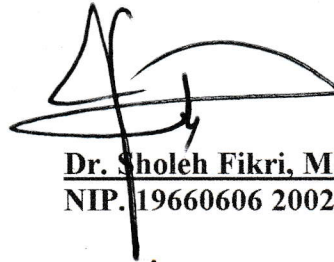
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 19531207 198003 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIKMAT RAMADAN HASIBUAN
NIM : 11 110 0051
Fakultas / Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / KPI
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DAR AL-MA'ARIF DUSUN
BASILAM BARU KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, **27** Juli 2018
Yang Menyatakan,



NIKMAT RAMADAN HASIBUAN
NIM. 11 110 0051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NIKMAT RAMADAN HASIBUAN
NIM : 11 110 0051
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAR AL-MA'ARIF DUSUN BASILAM BARU KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Agustus 2018
Yang Menyatakan



NIKMAT RAMADAN HASIBUAN
NIM. 11 110 0051




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NIKMAT RAMADAN HASIBUAN
NIM : 11 110 0051
JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DAR AL-MA'ARIF
DUSUN BASILAM BARU KECAMATAN
KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU
SELATAN


Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003


Drs. H. Syahid Myammar Pulungan, SH
NIP. 195312071980031003


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 Juli 2018
Pukul : 14.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 67,25 (C)
Predikat : Memuaskan
IPK : 3,0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1061/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2018

Skripsi berjudul : **MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DAR AL-MA'ARIF DUSUN
BASILAM BARU KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Ditulis oleh : **NIKMAT RAMADAN HASIBUAN**

NIM : **11 110 0051**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 28 Agustus 2018

Dekan



Dr. Ali Sati, M. Ag.

NIP. 196209261993031 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur, hanya ditujukan kehadiran Allah SWT, tempat dimana penulis mengabdikan sebagai hamba serta menggantungkan segala doa dan harapan. Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan-Nya lah penulis memiliki kemauan, kemampuan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: “MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAR AL-MA’ARIF DUSUN BASILAM BARU KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Serta shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia disepanjang zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada. Serta penulis menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya usaha, bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, beserta para Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA, Selaku wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Dr. Sholeh Fikri, selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd, selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A, selaku Kasubbag Akademik dan Alumni Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
8. Bapak Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH, selaku pembimbing skripsi I.
9. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, selaku pembimbing skripsi II.
10. Bapak H. Nurfin Sihotang, Ph.D, selaku Dosen Penasehat Akademik.

11. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Sekretariat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
12. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, SS, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran.
13. Ustadz Abdul Gani Nasution, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam baru, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. terima kasih telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren tersebut.
14. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang yang telah menyayangi dan mengasihi sejak kecil dan ikhlas selalu memberikan nasehat, dukungan serta bantuan moral dan materil kepada penulis, tidak lupa petuah-petuah bijak di saat penulis lemah membuat penulis tegar dalam menghadapi semua cobaan yang diberikan Allah SWT serta menjadi teladan bagi penulis untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, semua demi keselamatan dan keberhasilan penulis.

15. Abang dan kakak tersayang Ali Ridho hasibuan, Zahara hasibuan, Muhammad Idris hasibuan, Elpi hasibuan dan adik tersayang Nairoha Ainun hasibuan, serta seluruh keluarga besar penulis terimakasih telah memberikan bantuan moral, material dan dukungannya selama ini sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Buat sahabat-sahabat sejati dan seperjuangan Angga Lesmana Batubara, Abdul Muiz Pane, Moga Jati Nogu Harahap, Sahron Hidayah Daulay, Yoga Doni, Zainuddin Hasibuan, Abdul Aziz Siregar, Hasanuddin Harahap, Mahadir Siregar, Usman Sabil Sinambela, Ibrahim lubis, Suhairi Rizky Harahap, Wanhar dan Muhammad Firdaus Hasibuan. Terima kasih atas dukungan, saran, dan waktunya untuk penulis sehingga penulis lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Buat teman-teman di KPI-2 angkatan 2011 dan rekan-rekan Mahasiswa khususnya Mahasiswa jurusan KPI IAIN Padangsidimpuan yang pernah menciptakan keceriaan, kebersamaan dan semangat menggapai sebuah impian.
18. Terima kasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan nama satu persatu. Mudah-mudahan Allah SWT mempermudah segala urusan kita.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 30 Juli 2018

Penulis,



NIKMAT RAMADAN HASIBUAN
NIM: 11 110 0051

ABSTRAK

Nama : NIKMAT RAMADAN HASIBUAN
NIM : 11 110 0051
Fakultas / Jurusan : FDIK / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAR AL-MA'ARIF DUSUN BASILAM BARU KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
Tahun : 2018

Penelitian ini merupakan kajian lapangan yang berusaha untuk melihat dan mengamati sejauh mana manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi para santri dalam mengikuti pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Instrument pengumpulan data dalam penelitian yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis menggunakan teknik "*Purposive sampling*" yaitu suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan penelitian yang didasarkan pada tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis berkesimpulan bahwa manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah cukup baik. Hal ini diketahui dari hasil wawancara penulis dengan informan penelitian yaitu; Koordinator pengasuhan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif, *Musyrif dan Musyrifah* (Pembina Pelatihan dakwah santri Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif).

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	16
1. Pengertian Manajemen Pelatihan Dakwah	16
2. Tujuan dan Kegunaan Manajemen Pelatihan Dakwah	20
3. Pengertian Pesantren	31
4. Tujuan Berdirinya Pesantren	33
5. Keterkaitan antara Pesantren dan Dakwah	34
B. Kajian Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	40

E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisa Data	44
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	46
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif	46
2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif	47
3. Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif	48
4. Struktur Organisasi MTS Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif	50
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif	52
B. Temuan Khusus	53
1. Manajemen dan Program Pelatihan Dakwah Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif	53
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif	56
3. Faktor-faktor yang mendukung Manajemen Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif	57
4. Kendala yang dihadapi para Santri dalam mengikuti Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran II Pedoman wawancara
- Lampiran III Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah. Oleh karena itu, Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan "Ahsanu Qaulan", dengan kata lain bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.¹

Setiap orang yang mengetahui ajaran islam dengan baik dapat melaksanakan kegiatan dakwah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali 'Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS.Ali 'Imran:104)"²

¹M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm.4.

²Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm.93.

Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana, usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah (jalan yang di Ridhoi Allah), dan usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan di akhirat.³

Sejarah perjalanan dakwah Islam sejak zaman Rasulullah SAW senantiasa membuktikan betapa pentingnya peranan orang-orang yang memiliki nilai-nilai *leadership* serta kemampuan dan keahlian manajemen itu bagi proses dakwah. Proses dakwah telah mencapai hasil gemilang yang tiada taranya, ketika penyelenggaraan dakwah itu langsung dipimpin oleh Rasulullah SAW sendiri.⁴

Dalam tempo yang sangat relatif singkat, Nabi Muhammad SAW telah berhasil dapat merubah dan merombak tata kehidupan masyarakat bangsa Arab yang jahiliyah menjadi suatu masyarakat Islam yang memiliki akhlak yang paling mulia. Sukses besar yang telah dicapai oleh dakwah Islam pada waktu itu adalah berkat usaha dan perjuangan yang langsung dipimpin sendiri oleh Nabi Muhammad SAW yang memiliki kepribadian, nilai-nilai kepemimpinan serta kemampuan dan keahlian manajemen yang sempurna.⁵

³Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm.17.

⁴Abd.Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1993), hlm.34.

⁵*Ibid.*, hlm.34.

Pondok pesantren merupakan “bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan historisnya yaitu, bahwasanya pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i, serta sosial keagamaan dalam membina karakter (watak) seseorang agar memiliki *Akhlakul Karimah* (akhlak yang mulia) baik terhadap dirinya, keluarganya, maupun masyarakatnya terlebih-lebih kepada Allah SWT.⁶

Kehadiran pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, akan tetapi juga sebagai lembaga penyiar agama Islam. Pondok pesantren mempunyai kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya, karena pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia untuk “*tafaqquh fiddien*” yaitu mendalami ilmu-ilmu agama. Pendidikan agama yang dilakukan seutuhnya dalam segala aspek kehidupan, sehingga guru tidak hanya mencerdaskan para santrinya tetapi mendidik moral dan spiritual.⁷

⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm.34.

⁷Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm.43.

Pesantren sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah, di samping sebagai lembaga pendidikan, dipandang perlu menggunakan prinsip-prinsip manajemen dalam melakukan aktifitas dakwah. Penerapan prinsip-prinsip manajemen tersebut sangat penting, agar penyelenggaraan dakwah dapat lebih terarah, tertib, dan jelas. Pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan juga memiliki beberapa unsur-unsur penting, yaitu adanya unsur kiai, pengasuh, santri, masjid, asrama, aula dan kitab-kitab klasik Islam.

Bila dilihat dari sudut ilmu dakwah, Pondok Pesantren sebagai lembaga dakwah tidak terlepas dari unsur *da'i*, *mad'u*, materi, media, dan metode dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga dakwah. Ditinjau dari sudut pandang ilmu manajemen, setidaknya perlu memperhatikan lima komponen yang disebutkan terakhir ini, jika ke lima komponen dakwah ini dapat diatur dengan manajemen yang baik, aktifitas dakwah akan berjalan secara lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁸

Apabila diamati dan dicermati lebih jauh, sesungguhnya program manajemen pelatihan dakwah sangatlah relevan untuk diterapkan di Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam baru, karena dapat memberikan peluang bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam berdakwah dimasa yang akan datang. Dengan demikian pelatihan

⁸Enang K. Rukiati dan Penti Hikma Wati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka setia, 2004), hlm.103.

ini berorientasi dalam memberikan kesempatan kepada santri untuk meningkatkan kualitas sebagai calon-calon da'i.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam Baru telah melakukan program pelatihan dakwah bagi para santri, antara lain:⁹

1. Santri-Santri melaksanakan kegiatan latihan berpidato (*Muhadhoroh*) dengan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Latihan tersebut rutin dilaksanakan di ruang kelas, dibimbing oleh kakak-kakak kelas (senior) dari pengurus OSDM (Organisasi Santri dan Santriwati Dar al-Ma'arif) dan dibina oleh *Musyrif* dan *Musyrifah* (pembina pelatihan dakwah santri) .

Latihan pertama yang diikuti adalah latihan pidato bahasa Arab yang dilaksanakan pada tiap hari Rabu pukul 14.00-15.00 WIB. Kemudian, latihan pidato bahasa Inggris yang dilaksanakan pada malam Kamis pukul 20.30-22.00 WIB. Seterusnya adalah latihan pidato bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada malam Jum'at pukul 20.30-22.00 WIB.

⁹ Observasi pada tanggal 7 Februari 2018.

2. Santri-Santri melaksanakan kegiatan pengkajian ilmu Al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab klasik Islam seperti; Tasawuf, Tauhid, Fiqih dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap hari selain hari Jum'at diruang kelas pada pukul 08:30-12:15 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan santri dalam berdakwah.

3. Santri-Santri melaksanakan kegiatan dakwah di luar Pondok Pesantren yaitu, Syi'ar santri. kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun pada hari-hari besar Islam, seperti peringatan Maulid Nabi, *Isra' Mi'raj*, dan satu *Muharram*.

Kegiatan Dakwah (Syiar santri) yang telah terlaksana yaitu pada peringatan *Isra' Mi'raj* pada tanggal 3 Sya'ban 1437 H/10 Mei 2016 M yang dilaksanakan di Desa Sei kasih/Negri lama. Kegiatan yang sama yaitu peringatan *Isra' Mi'raj* juga di laksanakan di Desa Pagaran Tonga Kecamatan Simangambat Kabupaten PALUTA pada tanggal 6 Sya'ban 1437 H/13 Mei 2016 M.

Di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif masih ada dijumpai santri yang belum mengerti dan memahami tentang pelatihan dakwah yang diadakan di pondok pesantren tersebut, sehingga para santri merasa kebingungan serta tidak paham. Hal ini dapat diamati dari masalah yang dihadapi oleh santri sebagai berikut:¹⁰

1. Masih banyak santri khususnya santri baru, canggung berbicara di depan umum dan kurang percaya diri.
2. Minimnya pengetahuan santri terhadap kosa kata dalam menguasai bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam mengikuti latihan pidato (*muhadhoroh*).
3. Kurangnya semangat dan motivasi yang menimbulkan santri tidak serius dalam mengikuti pelatihan dakwah yang diadakan di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam Baru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan akan dicantumkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: **“Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

¹⁰ Observasi pada tanggal 7 Februari 2018.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan di atas, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini fokus kepada permasalahan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Pelatihan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan latihan berpidato (*Muhadhoroh*) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi para santri sebagai calon-calon da'i. Adapun santri yang dimaksud dari penelitian ini adalah santri-santri di tingkat Tsanawiyah/SLTP sederajat.

C. Batasan Istilah

Untuk dapat menghindari kesalahan pemahaman, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah - istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen

Kata "Manajemen" berasal dari bahasa Inggris yaitu, "*manage*" yang artinya mengatur atau mengelola. Secara terminologi, Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia sarana dan prasarana untuk

mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹¹

Menurut peneliti, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, mengelola dan mengawasi jalannya suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

2. Pelatihan

Pelatihan adalah proses mengajar yang baru atau yang sekarang yang bertujuan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.¹² Menurut peneliti, “Pelatihan” adalah proses dalam hal peningkatan kualitas kemampuan seseorang terhadap suatu kegiatan.

3. Dakwah

Kata “Dakwah” berasal dari bahasa Arab, yaitu “دعوة” yang bersumber pada kata; " دعا - يدعو - دعوة " (*da'a - yad'u - da'watan*) yang bermakna seruan, panggilan, ajakan, do'a.¹³ Sedangkan secara istilah, Dakwah adalah aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak

¹¹M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm.11.

¹²Simamora, *Akutansi Manajemen*, (Jakarta: UPP AMP YKPN, 2006), hlm.276

¹³Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.1.

orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntutan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴

Menurut peneliti, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada jalan yang benar dan larangan kepada kemungkaran sesuai tuntunan syari'at Islam yang dilakukan oleh para da'i kepada masyarakat atau mad'u yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Kualitas

Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹⁵ Adapun makna kualitas dalam penelitian ini adalah nilai baik yang dilakukan oleh santri dalam berdakwah.

5. Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab yaitu, “فندق” yang artinya “Penginapan”.¹⁶ Menurut peneliti, Pondok adalah rumah atau asrama untuk sementara waktu yang dipakai oleh khusus santri.

¹⁴M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.21.

¹⁵Tjiptono, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.45.

¹⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 1990), hlm. 324.

6. Pesantren

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan dakwah yang di dalamnya ada sebuah pondok maupun asrama yang dibuat pimpinan pesantren untuk tempat tinggal santri dan santriwati dalam mencari dan menuntut ilmu agama Islam.¹⁷

Menurut peneliti, pesantren adalah sekolah tempat santri atau tempat para pelajar untuk belajar, ibadah, mengaji dan sebagainya (yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan).

7. Santri

Istilah santri memiliki arti yaitu para pelajar yang secara khusus menuntut ilmu di Pondok Pesantren dan mereka menetap disana.¹⁸ Menurut peneliti, santri adalah para pelajar yang belajar mendalami agama Islam di Pondok Pesantren.

D. Rumusan masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

¹⁷M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaruan*, (Jakarta: LP3 ES, 1974), hlm.62.

¹⁸ Sudjoko Prasajo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm.11.

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
4. Apa kendala yang dihadapi para santri dalam mengikuti pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi para santri dalam mengikuti pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur keilmuan atau landasan bagi mahasiswa maupun juru dakwah dalam mengembangkan dakwah.
 - b. Bermanfaat kepada peneliti dalam rangka mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan pelaksanaan pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

- b. Sebagai bahan masukan bagi para santri untuk lebih giat lagi mengikuti berbagai macam pelatihan dakwah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi susunan skripsi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan; bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka; bab ini terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Landasan teori ini menguraikan tentang pengertian Manajemen Pelatihan Dakwah, tujuan dan kegunaan Manajemen Pelatihan dakwah, pengertian Pesantren, tujuan berdirinya pesantren, dan keterkaitan antara Pesantren dan Dakwah.

Bab III Metodologi Penelitian; bab ini meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; bab ini mendeskripsikan tentang letak geografi dan profil Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif dusun Basilam baru kecamatan Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan yang menjadi objek penelitian.

Selain itu, pada bab ini juga mendeskripsikan tentang Manajemen Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam baru dan faktor-faktor yang mendukung Manajemen Pelatihan Dakwah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam Baru sebagai tujuan penelitian.

Bab V Penutup; bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen Pelatihan Dakwah

Manajemen pelatihan dakwah terdiri dari tiga kata yaitu; manajemen, pelatihan dan dakwah. Masing-masing memiliki makna yang luas dan dalam. Walaupun demikian, secara singkat masing-masing dapat ditelusuri maknanya sebagai berikut:

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa, berasal dari bahasa Inggris yaitu, “*manage*” yang artinya “mengatur/mengelola”. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Karena manajemen diartikan mengatur maka timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut; apa yang diatur? kenapa harus diatur? siapa yang mengatur? bagaimana mengaturnya? dan dimana harus diatur?¹

¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, pengertian dan masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.1.

Perlu dihayati bahwa manajemen dan organisasi bukan tujuan, tetapi hanya alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena tujuan yang ingin dicapai itu adalah pelayanan.²

Menurut para ahli, pengertian manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut:³

1) Siagian

“Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.”

2) Buchari Zainun

“Manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu.”

3) Oey Liang Lee

“Manajemen adalah ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan dari *human and natural resources*.”

Pada hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

²*Ibid.*, hlm.2.

³Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm.17-18.

b. Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan aktivitas Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang penting. Pelatihan adalah proses mengajar yang baru atau yang sekarang yang bertujuan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.⁴

c. Pengertian Dakwah

Kata “Dakwah” berasal dari bahasa Arab, yaitu “دعوة” yang bersumber dari kata: ”دعا- يدعو - دعوة” (*da'a - yad'u - da'watan*) yang bermakna seruan, panggilan, ajakan dan do'a.⁵

Kata *da'a* berarti menyeru kepada Allah yang pelakunya adalah kaum Muslimin. Kemudian kata *yad'u*, pertama kali dipakai dalam al-Qur'an dengan arti mengajak ke neraka yang pelakunya adalah syaitan. Lalu kata itu berarti mengajak ke surga yang pelakunya adalah Allah, bahkan dalam ayat lain ditemukan bahwa kata *yad'u* dipakai bersama untuk mengajak ke neraka yang pelakunya orang-orang musyrik.⁶

⁴Simamora, *Loc.Cit.*

⁵Tata Sukayat, *Loc.Cit.*

⁶Abu Zahrah, *al-Da'wah Ila al-Islam*, terjemahan Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno, *Dakwah Islamiyah*, (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.13-30.

Sedangkan kata “Dakwah” atau *Da’watan* sendiri, pertama kali digunakan dalam al-Qur’an dengan arti seruan yang dilakukan oleh para Rasul Allah itu tidak berkenan kepada obyeknya. Namun kemudian kata itu berarti panggilan yang juga disertai bentuk *fi’il* yaitu; (*da’akum*) dan kali ini panggilan akan terwujud karena Tuhan yang memanggil. Lalu kata itu berarti permohonan yang digunakan dalam bentuk do’a kepada Tuhan dan Dia menjanjikan akan mengabulkannya.⁷

Menurut musyawarah kerja Nasional - I PTDI di Jakarta (1968) merumuskan bahwa:

“Dakwah adalah mengajak atau menyeru untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau masa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat Islam.”⁸

Sedangkan Syech Ali Mahfudz berpendapat bahwa:

“Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk (menerapkan perintah agama), menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek (meninggalkan larangan-Nya) agar mereka (manusia) mampu mewujudkan kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat.”⁹

⁷Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Cet.I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm.33.

⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.12.

⁹Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm.28.

Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pelatihan Dakwah adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan dan penggunaan semua sumber daya organisasi dalam pelaksanaan program yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan perilaku *mad'u* ke arah yang di Ridhai Allah SWT.¹⁰

2. Tujuan dan Kegunaan Manajemen Pelatihan Dakwah

Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen pelatihan dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹

¹⁰Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 12.

¹¹*Ibid.*, hlm. 13.

Untuk kegiatan dakwah, kegunaan fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat relevan sekali, karena dakwah tanpa perencanaan tidak akan efektif bahkan akan kehilangan arah, sedangkan tanpa pengorganisasian kegiatan dakwah akan melelahkan di samping pemborosan. Begitu juga tanpa gerakan dan pengendalian kegiatan dakwah akan menjadi sumber fitnah karena kehilangan ruh jihad yang ikhlas dan secara akumulatif dapat merusak citra islam sebagai agama yang mulia.¹²

Kegunaan dari manajemen pelatihan dakwah tersebut dapat dilihat dari penerapan lima fungsi manajemen sebagai berikut:

a. Fungsi *Planning* (Perencanaan).

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental. Karena fungsi *organizing, actuating dan controlling* harus terlebih dahulu direncanakan.¹³

Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.¹⁴

¹²*Ibid.*, hlm. 14.

¹³Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 36.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 36.

Dari definisi tersebut diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan membuat urutan-urutan tentang tindakan yang akan dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai. Dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawab beberapa pertanyaan, yaitu; apa yang harus dikerjakan, dimana harus dikerjakan dan kapan harus dikerjakan.

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam menurut Terry ialah sebagai berikut:

“Meninjau dari dimensi waktu yaitu;perencanaan jangka panjang, perencanaan jangkan menengah, perencanaan jangka pendek. Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu; *objective* (sasaran), *policy* (kebijakan), *procedure* (prosedur), *method* (metode), *standart* (ukuran baku), *budget* (anggaran).”¹⁵

Adapun penjelasan dari perencanaan menurut dimensi waktu adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang umum, global serta belum terperinci.

¹⁵Terry, alih bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm.171.

2) Perencanaan jangka menengah

Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai jenjang waktu dua sampai lima tahun. Didalamnya tercantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.

3) Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu satu tahun sampai dengan tiga tahun. Salah satu yang sering ditemukan dari perencanaan jangka pendek adalah rencana tahunan. Perencanaan tahunan sering juga disebut perencanaan operasional.

Sedangkan perencanaan dilihat dari substansi perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Objective* (sasaran).

Rencana yang berbentuk objective ini sebenarnya merupakan bentuk khusus dari tujuan (*goal, end*). Sasaran tersebut tergantung pada kegiatan masing-masing yang terdapat dalam suatu lembaga. Jadi, dalam sasaran ini di pertimbangkan aktivitas-aktivitas masa mendatang, menentukan proyeksi, dan bagian integral dari aktivitas perencanaan secara keseluruhan.

2) *Policy* (kebijakan)

Kebijakan ialah pernyataan umum tentang perilaku dari organisasi dalam menentukan pedoman untuk pengambilan keputusan mengenai sumber-sumber yang diperlukan.

3) *Procedure* (prosedur).

Sama halnya dengan kebijakan, tetapi prosedur banyak ditekankan dalam menentukan jawaban yang tertentu dalam mengendalikan kegiatan untuk waktu yang akan datang. Pada dasarnya prosedur-prosedur menggambarkan urutan-urutan yang bersifat kronologis dari tindakan yang harus dilakukan.

4) *Method* (metode).

Metode adalah cara melaksanakan atau melakukan sesuatu atau cara bagaimana setiap tugas dari suatu prosedur akan diselenggarakan oleh seorang pekerja.

5) *Standard* (ukuran baku).

Suatu *standard* merupakan suatu nilai yang dalam manajemen digunakan sebagai norma atau sebagai dasar rujukan. *Standard* dapat dianggap sebagai suatu hal yang perlu diikuti atau digunakan sebagai model guna maksud perbandingan. Disamping itu *standard* juga digunakan sebagai alat-alat untuk identifikasi dan perbandingan.

6) *Budget* (anggaran).

Budget adalah rencana yang mempunyai dua segi yaitu segi penerimaan dan pengeluaran. Suatu budget merupakan kategori penting dari rencana sehingga kadang-kadang dianggap segi terpenting pada setiap lembaga.

b. Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.¹⁶ Sebagaimana diungkapkan oleh Malayu S.P Hasibuan (1989);

“Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”¹⁷

Jika kita menggunakan pengorganisasian dengan pengertian dan pendekatan di atas, maka akan terlihat ada tipe-tipe model pengorganisasian, yaitu sebagai berikut;¹⁸

1) Pengorganisasian Lini

Tipe ini memiliki ciri-ciri yakni; organisasi berukuran kecil, jumlah keanggotaan sedikit, komunikasi pimpinan dan bawahan

¹⁶Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: BPF, 1998), hlm.14.

¹⁷Malayu S.P. Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 221.

¹⁸Sondang P. Siagian, *Op.Cit.*, hlm.36.

bersifat langsung, saling mengenal secara pribadi, struktur organisasi sederhana, pemilik menjadi pimpinan tertinggi dan tujuan yang di capai tidak terlalu rumit.

2) Pengorganisasian Lini dan Staf

Pengorganisasian lini dan staf mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Organisasinya besar.
- b. Terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang kompleks.
- c. Jumlah pekerja yang relative banyak dengan pemilikan pengetahuan dan keterampilan yang beraneka ragam.
- d. Hubungan kerja yang bersifat langsung antara atasan dan bawahan tidak selalu dilakukan.
- e. Diperlukan tingkat spesialisasi manajerial dan teknis operasional yang tinggi dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan yang beraneka ragam.

3) Pengorganisasian Fungsional

Pengorganisasian tipe fungsional adalah tipe pengorganisasian yang dalam bagian strukturnya pertimbangan utama yang digunakan adalah pengelompokan fungsi-fungsi tertentu yang sejenis, baik itu merupakan tugas pokok maupun tugas penunjang.

Ciri-ciri utama dalam pengorganisasian fungsional khususnya yang bergerak dibidang penelitian dan pengembangan ialah sebagai berikut:

- a. Tidak terlalu besar ukuran organisasinya.
- b. Kegiatan organisasi dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dengan tingkat ilmiah yang tinggi.
- c. Jenjang karier para anggota organisasi tidak terikat pada tingkat pangkat dan jabatan. struktural yang diperuntukkan bagi mereka yang memimpin satuan-satuan kerja yang melakukan kegiatan penunjang.
- d. Orientasi ilmiah menonjol oleh sebab itu kebebasan bertindak dikalangan anggotanya biasanya besar.
- e. Pengendalian pemimpin biasanya tidak terlalu ketat.

4) Pengorganisasian Tipe Panitia

Pengorganisasian tipe panitia mempunyai beberapa ciri antara lain:

- a. Keberadaannya berupa penugasan kepada sekelompok orang yang dipandang mampu menyelesaikan tugas-tugas tambahan tertentu.
- b. Merupakan satuan kerja yang bersifat extra struktural dengan wewenang yang sangat terbatas.
- c. Para anggota mampu membagi waktunya antara melakukan tugas fungsional dan tugas tambahan yang dipercayai kepadanya.
- d. Sifatnya sementara, hubungan antara anggota biasanya informal.
- e. Produktifitas kerja panitia tinggi, bukan saja karena kejelasan acuan tugas tetapi juga karena menyangkut reputasi profesional.

c. Fungsi *Actuating* (Penggerakan)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi), dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).¹⁹

Adapun tujuan dari fungsi penggerakan (*actuating*) yaitu sebagai berikut:²⁰

- 1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.

d. Fungsi *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka

¹⁹Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 96.

²⁰*Ibid.*, hlm. 98.

segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.²¹

Fungsi *controlling* ini pada hakikatnya adalah pengendalian untuk mencari kebenaran. Di sisi lain pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan dakwah terhindar dari kealpaan yang berulang kali, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, tepat waktu dan sempurna.²²

Dengandemikian,dapatdipahami bahwa kegiatan pengawasan bertujuan:²³

- 1) Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang disertai tugas dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- 2) Mencegah terjadinya kelalaian atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- 3) Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan lebih aktif dan profesional.

²¹Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hlm. 26.

²²*Ibid.*, hlm. 27.

²³*Ibid.*, hlm. 28.

e. Fungsi *Evaluating* (Penilaian)

Fungsi *evaluating* adalah fungsi organik (bersangkutan dengan pegawai tetap dalam struktur suatu instansi), karena pelaksanaan fungsi tersebut turut menentukan mati hidupnya suatu organisasi. Selain itu, fungsi *evaluating* menunjukkan jurang pemisah antara hasil pelaksanaan yang sesungguhnya dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai.²⁴

Perlu dicatat pula bahwa dalam usaha pencapaian tujuan selalu terdapat jurang pemisah (*gap*) antara tujuan dan hasil yang dicapai (*achievements*). Tidak salah jika dikatakan bahwa tidak ada satu organisasi yang selalu mencapai tujuannya dengan seratus persen memuaskan.²⁵

Oleh sebab itu, usaha - usaha yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Menentukan tujuan yang realistis dan pragmatis.
- 2) Menentukan standart kualitas pekerjaan yang diharapkan.
- 3) Mengamati sampai pada tingkat apa standard yang telah ditentukan itu dapat dicapai.
- 4) Mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan baik penyesuaian rencana, organisasi, motivasi atau pengawasan.

²⁴Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Cet.15; Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985), hlm.141-148.

²⁵*Ibid.*, hlm. 150.

Dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan suatu organisasi, pimpinandan semua orang dalam organisasi tidak boleh berhenti dalam usahanya mencari jalan ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat. Kemungkinan yang terjadi jika suatu organisasi berhenti melakukan sesuatu yang lebih baik maka akan timbul stagnasi. Stagnasi adalah awal dari kehancuran.

Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen di atas secara tepat dan benar, maka dapat diketahui bahwa tujuan dan kegunaan manajemen pelatihan dakwah adalah untuk mewujudkan hasilkegiatan dakwah yang benar-benar berkualitas.²⁶

3. Pengertian Pesantren

Istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yaitu, *pesantrian* yang berarti “tempat tinggal santri”. Selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata “*sant*” (manusia baik) dengan suku kata “*ira*” (suka menolong). Sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.²⁷

“CC Berg berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata “*shastni*” yang dalam bahasa india adalah orang-orang yang tahu buku-buku suci agama hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.”²⁸

²⁶Khatib Pahlawan Kayo, *Op.Cit.*, hlm. 30-39.

²⁷Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta:Kencana, 2013), hlm. 87.

²⁸*Ibid.*, hlm. 87.

Berdasarkan beberapa pengertian pesantren di atas, mengindikasikan bahwa dalam sejarah, pesantren sudah ada dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka bahkan sebelum Islam datang dan masuk ke Indonesia sebab lembaga serupa sudah ada semenjak Hindu dan Buddha dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan, dan mengislamkannya.

Belakangan ini timbul pemahaman masyarakat tentang penggolongan pesantren yang sering dikenal dengan salafi, khalafi, kilat dan terintegrasi. Penggolongan ini didasarkan atas keaneka ragaman sistem, materi pelajaran dan program yang dikembangkan seperti:²⁹

- a. Pesantren *Salafi* (klasik); sistem pesantren yang tetap mempertahankan sistem (materi pengajaran), yang sumbernya dari kitab-kitab klasik Islam atau kitab kuning dengan huruf Arab gundul (tanpa baris apa pun). Walaupun kadang-kadang sistem madrasah dipraktekkan sekedar untuk memudahkan sistem sorogan (individual) yang menjadi sendi utama yang diterapkan.
- b. Pesantren *Khalafi* (modern); sistem pesantren yang menerapkan sistem madrasah yaitu pengajaran secara klasikal. Memasukkan pengetahuan umum dan bahasa non Arab kedalam kurikulum dan pada akhir-akhir ini menambahnya lagi dengan berbagai ketrampilan dan usaha-usaha.

²⁹M. Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 70.

- c. Pesantren Kilat; semacam training untuk remaja (pemuda-pemudi) dan anak-anak yang didesain begitu rupa sebagai program pesantren dalam waktu yang tidak terlalu lama. Model itu telah dikembangkan dimana-mana di negeri kita pada masa libur panjang terutama dalam liburan puasa. Peserta pesantren ini umumnya pelajar sekolah non pesantren.
- d. Pesantren terintegrasi, model ini biasanya seperti latihan-latihan yang ditujukan untuk peningkatan vokasional yang biasanya dikembangkan oleh balai latihan kerja Depnaker, sanggar kegiatan belajar dan lain-lain. Peserta dalam model ini biasanya mereka yang drop out atau para pencari kerja.

4. Tujuan Berdirinya Pesantren

Menurut M. Arifin, tujuan didirikannya pondok pesantren, pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu;³⁰

- a. Tujuan Khusus; yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- b. Tujuan Umum; yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

³⁰ Samsul Nizar, *Op.Cit.*, hlm. 90.

5. Keterkaitan antara Pesantren dan Dakwah

Pesantren tidak terlepas dari proses Islamisasi di Indonesia. Selain untuk membahas kajian ilmiah, pesantren juga berfungsi sebagai majelis *ta'lim* yaitu menyampaikan ajaran islam secara terbuka. Tuntutan pokok yang harus dikuasai oleh santri adalah ilmu-ilmu agama Islam. Santri harus memahami ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.³¹

Dalam dunia pesantren, pelestarian pengajaran kitab-kitab klasik berjalan terus menerus. Peran kelembagaan pesantren dalam meneruskan tradisi keilmuan Islam klasik sangatlah besar. Pengajaran kitab-kitab klasik telah menumbuhkan warna tersendiri dalam bentuk paham dan nilai tertentu.³²

Hampir seluruh pondok pesantren di Indonesia menganut sistem *Ahl-sunnah wa al-jama'ah* yang diartikan sebagai pengikut tradisi Nabi Muhammad SAW dan ijma' ulama, atau dengan kata lain orang-orang yang mengamalkan apa-apa yang telah diamalkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.³³

³¹Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.*, hlm. 69.

³²Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 90.

³³*Ibid.*, hlm. 90.

B. Kajian Terdahulu

Dalam mengadakan penelitian ini, penulis telah mencoba menggali beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Ari Setiadi

Ari Setiadi adalah Mahasiswa dari jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU. Judul penelitian beliau yaitu; *“Manajemen Pelatihan Dakwah dalam meningkatkan kualitas Dakwah santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.”*³⁴

Metode *penelitian* yang beliau gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu kajian lapangan yang berusaha untuk melihat sejauh mana Manajemen Pelatihan Dakwah dalam meningkatkan kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami desa Sumber Makmur kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian beliau yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah bahwa Manajemen Pelatihan Dakwah dalam meningkatkan kualitas Dakwah santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami berjalan dengan baik. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara secara lisan untuk mendapatkan data dan

³⁴Ari Setiadi, *Manajemen Pelatihan Dakwah dalam meningkatkan kualitas Dakwah santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami desa Sumber Makmur kecamatan Tapung kabupaten Kampar*, (Skripsi UIN SUSKA RIAU, 2014), <http://repository.uin-suska.ac.id/4585/> diakses pada Tanggal 18-10-2015, pukul 01:06 WIB.

informasi dari Pengasuh dan Pimpinan di Pondok Pesantren Nurul Iman al-Islami.

2. Lindu Lubis

Lindu Lubis adalah mahasiswa dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Padangsidimpuan. Judul Penelitian beliau yaitu; *“Strategi Pembinaan Kader Da’i di Pondok Pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”*.³⁵

Metode penelitian yang beliau gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu kajian lapangan yang berusaha untuk melihat sejauh mana strategi Pembinaan Kader Da’i di Pondok Pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Strategi pembinaan kader *Da’i* di Pondok Pesantren baharuddin Kecamatan Batang Angkola yaitu, antara lain: para santri diwajibkan menguasai bahasa arab dan bahasa inggris, kemudian setiap minggunya para santri melaksanakan kegiatan Tablig atau belajar tausiyah agama.

³⁵Lindu Lubis, *Strategi Pembinaan Kader Da’i di Pondok Pesantren Baharuddin kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan*, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2014).

Beranjak dari penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pondok pesantren sebagai lembaga dakwah. Dalam hal ini, peneliti mempunyai sudut pandang yang berbeda dengan penelitian terdahulu diatas, yaitu membahas tentang “Manajemen Pelatihan Dakwah dalam meningkatkan kualitas Dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma’arif dusun Basilam baru kecamatan Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif yang terletak di Jl. Lintas Sumatra km 5 dari pusat kota, lebih tepatnya di Dusun Basilam Baru, Desa Sosopan, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Alasan peneliti memilih tempat ini karena di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif belum pernah dilakukan penelitian yang judulnya sama dengan judul peneliti.

Jarak Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam Baru ke lokasi tertentu, yaitu:¹

- | | |
|---|------------|
| a. Ke Kantor Kemenag kabupaten/kota | : ± 10 km. |
| b. Ke MI (Madrasah Ibtidaiyah) terdekat | : ± 1 km. |
| c. Ke SD (Sekolah Dasar) terdekat | : ± 2 km. |
| d. Ke MTS (Madrasah Tsanawiyah) terdekat | : ± 5 km. |
| e. Ke SMP (Sekolah Menengah Pertama) terdekat | : ± 5 km. |
| f. Ke MA (Madrasah Aliyah) terdekat | : ± 10 km. |
| g. Ke SMA (Sekolah Menengah Atas) terdekat | : ± 10 km. |

¹Sumber Data: *Format Data Kelembagaan Madrasah Tsanawiyah TP 2016/2017.*

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul skripsi sampai penulisan proposal skripsi, terhitung mulai dari April 2016 hingga 01 Nopember 2017.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang dilakukan di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk melihat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

²Muhammad Nasir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1998), hlm. 63.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau informan penelitian ini adalah terdiri dari:

1. Koordinator Pengasuhan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif.
2. *Musyrif dan Musyrifah* (pembina pelatihan dakwah santri Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif).
3. Ketua OSDM (Organisasi Santri dan Santriwati Dar al-Ma'arif).

Peneliti menggunakan tehknik "*Purposive sampling*" yaitu suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan penelitian yang didasarkan pada tujuan penelitian.³

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena sumber data ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.⁴

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

- a) Data Primer; merupakan data utama dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Adapun data primer dari penelitian ini yaitu; data dari wawancara dengan *Musyrif dan Musyrifah* (pembina

³Syukur Kholil, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media,2006), hlm.78.

⁴Rosady Ruslan. *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2008), hlm.29-30.

pelatihan dakwah santri Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif) sebanyak 6 orang.

- b) Data Sekunder; merupakan data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai data pendukung bagi data primer. Data sekunder dari penelitian ini antara lain; data dari wawancara dengan Koordinator Pengasuhan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif, data dari wawancara dengan ketua OSDM (Organisasi Santri dan Santriwati Dar al-Ma'arif, dan dokumen-dokumen Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif dalam program perencanaan pelatihan dakwah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.⁵

Observasi berfungsi sebagai *eksplorasi*. *Eksplorasi* adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, atau kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang

⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.104-105.

baru. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk–petunjuk tentang cara memecahkannya.⁶

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.

Pengamatan dilakukan dengan cara sistematis, logis dan terbuka. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai

⁶*Ibid.*, hlm.106.

⁷S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003), hlm.135.

aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka.⁸

Wawancara dapat berfungsi *deskriptif* yaitu melukiskan dunia kenyataan yang dialami oleh orang lain, misalnya dunia kehidupan orang-orang gelandangan, kaum elite, dan sebagainya. Dari bahan-bahan inilah peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang diselidiki. Selain berfungsi *deskriptif*, wawancara dapat pula berfungsi *eksploratif*, yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.⁹

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara langsung secara tatap muka dengan pembina pelatihan dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview yang bebas tetapi menggunakan kerangka pertanyaan. Metode wawancara ini diajukan dengan tujuan dapat memperoleh informasi lengkap mengenai manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif.

⁸*Ibid.*, hlm.135.

⁹*Ibid.*, hlm. 136.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini antara lain; format data kelembagaan Madrasah Tsanawiyah TP 2016/2017, data statistik Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif tahun 2018 dan program perencanaan pelatihan dakwah Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Lexy J. Maleong sebagai berikut:¹¹

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan. Dalam penelitian pasti terdapat data yang bercampur antara data yang tidak dibutuhkan. Maka dari itu peneliti memisahkan data yang sesuai dengan topik dan dibutuhkan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Setelah data tersebut diklasifikasikan, maka peneliti memeriksa kembali data tersebut apakah sudah sesuai dengan data yang dibutuhkan.
3. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberi skor (*scoring*) terhadap jawaban responden melalui angket pada tabel yang berisikan alternatif jawaban dan persentase.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 149.

¹¹ Lexy J. Maleong, *Op.Cit.*, hlm. 24.

4. Deskripsi data, menguraikan secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan. Dalam tahapan ini peneliti mencoba menuliskan data tersebut ke kertas kerja yang disebut dengan skripsi.
5. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat. Peneliti mengecek kembali kecakapan skripsi sehingga bisa disidangkan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir yaitu, induktif dan deduktif.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:¹²

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.
2. Ke-ikutsertaan, Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
3. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

¹²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif

Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif terletak di Jl.Lintas Sumatera Km 5 dari pusat kota, lebih tepatnya di Dusun Basilam Baru, Desa Sosopan, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Jarak Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam Baru ke lokasi tertentu, yaitu:¹

- | | |
|---|------------|
| a. Ke Kantor Kemenag Kabupaten/Kota | : ± 10 km. |
| b. Ke MI (Madrasah Ibtidaiyah) terdekat | : ± 1 km. |
| c. Ke SD (Sekolah Dasar) terdekat | : ± 2 km. |
| d. Ke MTS (Madrasah Tsanawiyah) terdekat | : ± 5 km. |
| e. Ke SMP (Sekolah Menengah Pertama) terdekat | : ± 5 km. |
| f. Ke MA (Madrasah Aliyah) terdekat | : ± 10 km. |
| g. Ke SMA (Sekolah Menengah Atas) terdekat | : ± 10 km. |

Pesantren Dar al-Ma'arif memiliki lahan seluas 3 Hektar atau 30.000 M². Lokasi Pesantren ini cukup strategis bagi Masyarakat khususnya masyarakat Dusun Basilam Baru.²

¹Sumber Data, *Format Data Kelembagaan Madrasah Tsanawiyah TP 2016/2017*, 11 Februari 2018.

²Sumber Data, *Data Statistik Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam baru Tahun 2018*.

2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif

Pesantren Dar al-Ma'arif berdiri pada tanggal 20 Juli 1992 yang didirikan oleh Syech Abdullah Efendi Siregar bin Syech Muhammad Arif al-Kholidy Annaqsabandy. Sebelum Pesantren ini didirikan, telah berdiri di Dusun Basilam Baru sebuah Tariqat persulukan bernama *Tasawuf al-Kholidy Annaqsabandy* yang didirikan oleh Syech Muhammad Arif Siregar ayah dari Syech Abdullah Efendi Siregar.³

Pada tahun 1945 Syech Muhammad Arif Siregar wafat dan tariqat persulukan Tasawuf tersebut diteruskan oleh putranya yaitu Syech Abdullah Efendi Siregar dan setelah perekonomian di tahun 1992 telah mapan, maka Syech Abdullah Efendi Siregar melanjutkan cita-cita sang ayah yang ingin mendirikan sebuah Pondok Pesantren, maka didirikan Pondok Pesantren pada tahun 1992 dengan nama Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif. Nama Pesantren tersebut diambil dari nama ayahnya Syech Muhammad Arif al-Kholidy Annaqsabandy.⁴

Pada tahun 2005 M, Syech Abdullah Efendi Siregar digantikan oleh putranya yaitu Syech H.Ahmad Rifa'i Siregar selaku pimpinan kedua Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam Baru dan dimasa itu mulailah dibangun gedung permanen. Syech H.Ahmad Rifa'i Siregar menjabat

³Abdul Ghani Nasution, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam baru*, Wawancara pribadi Tanggal 10 Februari 2018.

⁴*Ibid.*

sampai tahun 2011 M dan dilanjutkan oleh saudara kandungnya yaitu Prof. Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL sampai sekarang, dimana Prof.Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL juga merupakan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.⁵

3. Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif

Visi dari Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif adalah sebagai berikut: “Disiplin, Aman, Nyaman dan Menyenangkan (DANYM) dalam mempersiapkan kader-kader ulama yang memiliki Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”.⁶

Misi Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam Baru adalah sebagai berikut:⁷

- a. Menumbuh kembangkan kesadaran warga madrasah untuk memahami, menghayati dan melaksanakan disiplin (tata tertib) dengan benar dan konsekuen.
- b. Menggugah perasaan warga madrasah, bahwa keamanan adalah salah satu pondasi keberhasilan.
- c. Memotivasi warga madrasah, untuk melestarikan lingkungan yang nyaman.
- d. Menumbuh kembangkan kesadaran warga madrasah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.

⁵*Ibid.*

⁶Sumber Data, Dokumen Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam baru Tahun 2018.

⁷*Ibid.*

- e. Menumbuhkan kesadaran warga madrasah untuk membuat diri dan lingkungan merasa senang dalam setiap situasi dan kondisi.
- f. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga warga madrasah dapat memiliki keimanan yang kuat dan ketaqwaan yang sempurna.
- g. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan maksimal untuk menggali ilmu pengetahuan dan aspek-aspek teknologi secara mendalam.
- h. Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, inovatif, dan terampil dalam memecahkan masalah.
- i. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga dapat menjadi teladan bagi teman dan lingkungan (masyarakat).

Tujuan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif dalam masa-masa yang akan datang adalah sebagai berikut:⁸

- a. Madrasah dapat memenuhi Standar isi, Standar proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar pembiayaan, dan standar penilaian Pendidikan.
- b. Madrasah mengembangkan kedisiplinan disetiap aspek sehingga tercapai madrasah yang aman, nyaman, sehat, dan menyenangkan.
- c. Madrasah mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM)/(CTL) 100% untuk semua mata pembelajaran.
- d. Madrasah memiliki nilai rata-rata UN 6,00.
- e. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 5 %.
- f. Madrasah mengembangkan lembaga QK (Qiroatul Kutub) dan Dakwah.

⁸*Ibid.*

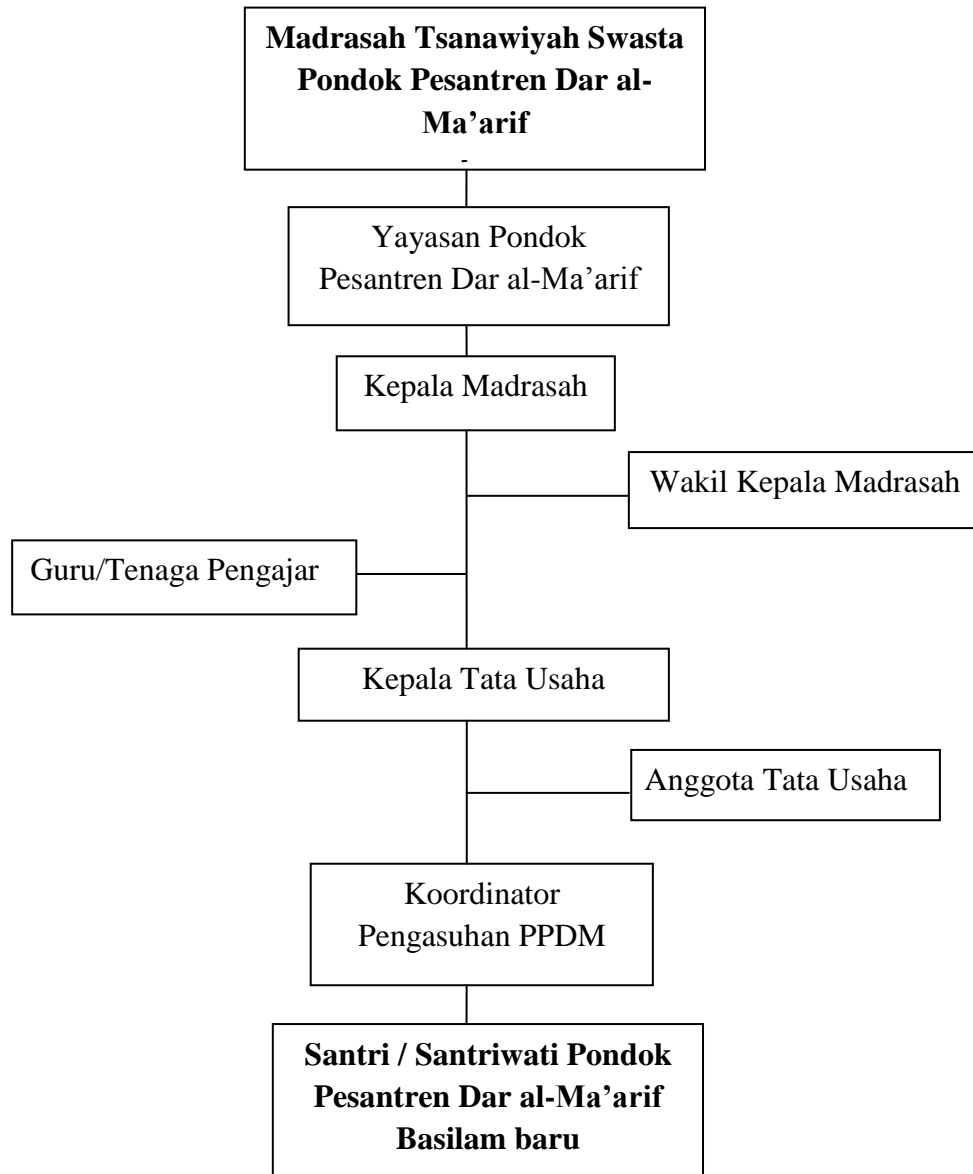
4. Struktur Organisasi MTS Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif

Struktur organisasi kepengurusan MTS (Madrasah Tsanawiyah Swasta) Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam Baru yaitu, sebagai berikut:⁹

- a. Pimpinan / Yayasan : Prof.Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL.
- b. Kepala Madrasah : Abdul Gani Nst, S.Pd.I.
- c. Wakil Kepala Madrasah : Yusriani, S.Pd.
- d. Guru (Tenaga pengajar) : Berjumlah 24 Orang.
- e. Kepala Tata Usaha : Sulaiman Rambe, S.S.
- f. Anggota Tata Usaha : Sangkot Mariani Hrp, S.Pd.I dan
M.Sehat Siregar, S.Pd.I.
- g. Koordinator Pengasuhan PPDM : Hasmar Harahap, S.Pd.I
- h. Santri dan Santriwati : Berjumlah 275 Orang.

⁹Sumber Data, *Format Data Kelembagaan Madrasah Tsanawiyah TP 2016/2017*, 11 Februari 2018.

**GRAFIK STRUKTUR ORGANISASI MTS PONDOK PESANTREN
DAR AL-MA'ARIF BASILAM BARU**



Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Tahun 2018

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif

Sarana dan prasarana yang telah di miliki Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel I
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif

No	Nama barang / Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang belajar (kelas)	11 ruangan	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruangan	Baik
3.	Ruang Guru (Tenaga pengajar)	1 ruangan	Baik
4.	Ruang Tata usaha	1 ruangan	Baik
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1 ruangan	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1 ruangan	Baik
7.	Perpustakaan	1 ruangan	Baik
8.	Ruang Keterampilan	1 ruangan	Baik
9.	Kamar mandi / WC	7 ruangan	Baik
10.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1 ruangan	Baik
11.	Musholla	1 Unit	Baik
12.	Kamar Asrama para Santri	20 kamar	Baik
13.	Dapur umum	1 ruangan	Baik
14.	Pos Satpam	1 Unit	Baik
15.	Perumahan Guru (Pengasuh Santri)	6 Unit	Baik
16.	Lapangan untuk Olahraga	4 lapangan	Baik
17.	Leding / PAM	1 Unit	Baik

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Tahun 2018

B. Temuan Khusus

1. Manajemen dan Program Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Hasmar Harahap, S.Pd.I selaku Koordinator Pengasuhan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif, diketahui bahwa manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif berjalan sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang baik dan rasional.¹⁰

Adapun program pelatihan dakwah yang dilakukan oleh Koordinator Pengasuhan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif antara lain:¹¹

- a. Melaksanakan kegiatan latihan berpidato (*Muhadhoroh*) dengan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Latihan tersebut rutin dilaksanakan di ruang kelas, dibimbing oleh kakak-kakak kelas (senior) dari pengurus OSDM (Organisasi Santri dan Santriwati Dar al-Ma'arif) dan dibina oleh *Musyrif* dan *Musyrifah* (pembina pelatihan dakwah santri Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif).

¹⁰Hasmar Harahap, *Koordinator Pengasuhan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif*, Wawancara pada Tanggal 11 Februari 2018.

¹¹*Ibid.*

Latihan pertama yang diikuti adalah latihan pidato bahasa Arab yang dilaksanakan pada tiap hari Rabu pukul 14.00-15.00 WIB. Kemudian, latihan pidato bahasa Inggris yang dilaksanakan pada malam Kamis pukul 20.30-22.00 WIB. Seterusnya adalah latihan pidato bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada malam Jum'at pukul 20.30-22.00 WIB.¹²

Proses mengikuti latihan berpidato (*muhadhoroh*) yaitu, Para santri diwajibkan untuk menuliskan dan menghafal materi pidato yang akan disampaikan di ruang kelas. Adapun judul pidato yang diberikan kepada santri yaitu berkaitan dengan Iman, Islam, Shalat, Puasa, berbakti kepada kedua orangtua, menuntut ilmu, menghormati guru dan lain-lain. Materi pidato yang telah disiapkan oleh santri wajib diberikan kepada pembimbing untuk ditanda tangani ketika pelatihan akan dilaksanakan.

Adapun tertib acara *muhadhoroh* Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif yaitu; pembukaan, pembacaan ayat suci al-Qur'an, menyanyikan lagu hymne Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif, bimbingan serta nasehat dari ketua panitia dan pembina, pidato, selingan, pengumuman dan penutup. Apabila terdapat salah seorang santri yang tidak aktif mengikuti pelatihan, maka ketua pelaksana *Muhadhoroh*

¹²*Ibid.*

melapor kepada ketua pembina pelatihan dakwah untuk memberikan sangsi/hukuman.

- b. Melaksanakan kegiatan kajian ilmu Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab klasik Islam seperti; Tasawuf, Tauhid, Fiqih, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap hari selain hari Jum'at diruang kelas pada pukul 08:30-12:15 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan santri dalam berdakwah.¹³
- c. Melaksanakan kegiatan dakwah di luar Pondok Pesantren yaitu, Syi'ar santri. kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun pada hari-hari besar Islam, seperti peringatan Maulid Nabi, *Isra' Mi'raj*, dan satu *Muharram*. Kegiatan dakwah (Syiar santri) yang telah terlaksana yaitu pada peringatan *Isra' Mi'raj* pada tanggal 3 Sya'ban 1437 H/10 Mei 2016 M yang dilaksanakan di desa Sei kasih/Negri lama. Kegiatan serupa yaitu peringatan *Isra' Mi'raj* juga di laksanakan di desa Pagaran Tonga kecamatan Simangambat kabupaten PALUTA pada tanggal 6 Sya'ban 1437 H/13 Mei 2016 M.¹⁴

¹³Siska Rambe, *Pembina Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif*, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2018.

¹⁴*Ibid.*

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Wan Ikhlas Siregar, S.Pd.I selaku pembina pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif, beliau mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dakwah Santri antara lain: ¹⁵

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri santri. Seperti, mempunyai keinginan untuk menjadi seorang da'i yang profesional, memiliki sifat percaya diri dan mental yang kuat dalam mengikuti pelatihan dakwah.
- b. Faktor eksternal, yaitu dukungan dan motivasi dari bapak asuh asrama maupun ibu asuh asrama.
- c. Faktor lingkungan dari Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif, seperti upaya dari pengurus Organisasi Santri dan Santriwati Dar al-Ma'arif (OSDM) dalam meningkatkan kualitas dakwah santri, yaitu dengan melaksanakan perlombaan pidato 3 bahasa yaitu, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, serta perlombaan Demonstrasi Bahasa. Perlombaan ini dilaksanakan sekali dalam setahun.

¹⁵Wan Ikhlas Siregar, *Pembina Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif*, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2018.

3. Faktor-faktor yang mendukung Manajemen Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sorimuda Pulungan, S.EI selaku ketua pembina pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif, beliau mengatakan bahwa faktor-faktor yang mendukung Manajemen Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif antara lain:¹⁶

- a. Melaksanakan Program Pelatihan Dakwah dengan baik dan bijaksana, serta bertanggung jawab.
- b. Saling membantu dan memberi semangat sesama pembina dalam melaksanakan pelatihan dakwah.
- c. Memberi saran dan masukan kepada para santri setiap pelatihan dakwah selesai dilaksanakan.
- d. Menjalani kerja sama yang baik dan harmonis sesama pembina.
- e. Menciptakan proses perencanaan strategi yang baik dan profesional.
- f. Mengatasi setiap masalah yang ada dengan bijaksana.
- g. Membuat peraturan-peraturan yang bertujuan untuk melihat kedisiplinan santri dalam melaksanakan pelatihan.
- h. Mengevaluasi semua peraturan yang ada dalam setiap pelatihan.

¹⁶Sorimuda Pulungan, *Ketua Pembina Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif*, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2018.

4. Kendala yang dihadapi para Santri dalam mengikuti Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Makmur Saputra Tanjung selaku ketua OSDM (Organisasi Santri dan Santriwati Dar al-Ma'arif) dalam kegiatan latihan berpidato (*Muhadhoroh*), beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapi santri-santri dalam latihan berpidato (*Muhadhoroh*) adalah:¹⁷

- a. Masih banyak Santri khususnya Santri baru, canggung berbicara di depan umum dan kurang percaya diri.
- b. Minimnya pengetahuan Santri terhadap kosa kata dalam menguasai bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- c. Sebahagian Santri sukar dalam melafalkan kosa kata, terutama kosa kata dalam bahasa Inggris.
- d. Kurangnya Referensi (Buku) di Perpustakaan tentang Dakwah untuk dijadikan bahan materi dalam berpidato.

¹⁷Makmur Saputra Tanjung, *ketua OSDM (Organisasi Santri dan Santriwati Dar al-Ma'arif)*, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah penulis lakukan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan berjalan sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang baik dan rasional. Hal ini dapat dilihat dari program pelatihan dakwah yang dilakukan oleh koordinator pengasuhan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif serta pembina pelatihan dakwah santri Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif yaitu, sebagai berikut; faktor yang timbul dari dalam diri santri, Seperti mempunyai keinginan untuk menjadi seorang da'i yang profesional. Adanya dukungan dan motivasi dari bapak asuh asrama maupun ibu asuh asrama. Selain itu, faktor dari media sosial, yaitu upaya santri dalam mendengar dan menonton ceramah ustadz-ustadz populer yang ada di Indonesia melalui televisi, android dan sebagainya.

3. Faktor-faktor yang mendukung manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif yaitu, sebagai berikut; melaksanakan program pelatihan dakwah dengan baik dan bijaksana, serta bertanggung jawab. Selain itu, Saling membantu dan memberi semangat sesama pembina dalam melaksanakan pelatihan dakwah. Seterusnya, mengevaluasi semua peraturan yang ada dalam setiap pelatihan.
4. Kendala yang dihadapi para santri dalam mengikuti pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif adalah sebagai berikut; masih banyak santri khususnya santri baru, canggung berbicara di depan umum dan kurang percaya diri. Selain itu, minimnya pengetahuan santri terhadap kosa kata dalam menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris, sebahagian Santri sukar dalam melafalkan kosa kata, terutama kosa kata dalam bahasa Inggris. Serta kurangnya referensi (buku) di perpustakaan tentang dakwah untuk dijadikan bahan materi dalam berpidato.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada bapak Pimpinan/yayasan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif diharapkan bisa membuat perubahan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif dalam meningkatkan kualitas santri di bidang Dakwah.

2. Kepada pengasuh maupun pembina (*Musyrif dan Musyrifah*) santri kiranya dapat mengembangkan dan meningkatkan pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sesuai yang diharapkan.
3. Kepada Santri, supaya lebih giat lagi mengikuti program pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1993.
- Aep Kusnawan dan Aep Sy.Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Ari Setiadi, *Manajemen Pelatihan Dakwah dalam meningkatkan kualitas Dakwah santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami desa Sumber Makmur kecamatan Tapung kabupaten Kampar*, Skripsi UIN SUSKA RIAU, 2014.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Dawam Raharjo. M, *Pesantren dan Pembaruan*, Jakarta: LP3 ES, 1974.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT.Karya Toha Putra, 1995.
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Cet.I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Enang K. Rukiati dan Penti Hikma Wati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka setia, 2004.
- Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Hasanuddin. *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen:Dasar, pengertian, dan masalah*, Jakarta:PT Bumi Aksara,2006.

- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Jakarta:AMZAH, 2007.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lubis Lindu, *Strategi Pembinaan Kader Da'i di Pondok Pesantren Baharuddin kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 1990.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad Nasir, *Metode penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998.
- Munir. M, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- , *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
- Munzier Suparta. *Metode dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Nasution.S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian: Public Relation dan Komuikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta:Kencana, 2013.
- Simamora, *Akutansi Manajemen*, Jakarta:UPP AMP YKPN, 2006.
- Sudjoko Prasojo, *Profil Pesantren*, Jakarta:LP3ES, 1982.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2005.

Sulthon Masyhud dan Moh.Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.

Syukur Kholil, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media,2006).

Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Tjiptono, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta:Andi, 2004.

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Yacub. M, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1984.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005).

Zahrah Abu. *al-Da'wah Ila al-Islam*, terjemahan H. Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno. *Dakwah Islamiyah*, Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : NIKMAT RAMADAN HASIBUAN
NIM : 11 110 0051
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Tempat Tanggal Lahir : Basilam Baru, 29 Maret 1992
Alamat : Dusun Basilam Baru, Desa Sosopan, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan
No. Handphone : 085372641167

2. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Kh. Zulkifli Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Basilam Baru, Desa Sosopan, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan

 - b. Nama Ibu : Mardiah Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Basilam Baru, Desa Sosopan, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan

3. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 115498 Sosopan Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 1999 - 2005.
 - b. Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2005 - 2008.
 - c. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2008 - 2011.
 - d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Tahun 2011 - 2018.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat pedoman Observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Mengobservasi kegiatan atau program pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Mengobservasi manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
4. Mengobservasi pengaruh manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
5. Mengobservasi faktor-faktor yang mendukung manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
6. Mengobservasi kendala yang dihadapi para santri dalam mengikuti pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini ditujukan kepada informan yang terdiri dari: Koordinator Pengasuhan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif, *Musyrif dan Musyrifah* (Pembina Pelatihan Dakwah Santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif, dan ketua OSDM (Organisasi Santri dan Santriwati Dar al-Ma'arif). Adapun pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada informan antara lain:

1. Bagaimana manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif?
2. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh para pembina terhadap manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif?
3. Apa saja program pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif?
4. Bagaimana bentuk pelatihan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif?
5. Bagaimana bentuk bimbingan yang diberikan oleh pembina terhadap pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif?
6. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif?
7. Apa faktor-faktor yang mendukung manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif?
8. Apa kendala yang dihadapi santri dalam mengikuti pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif?
9. Apa prestasi yang sudah diperoleh santri dan santriwati di Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif dalam bidang dakwah?

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Kegiatan Muhadhoroh (latihan berpidato) Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif.



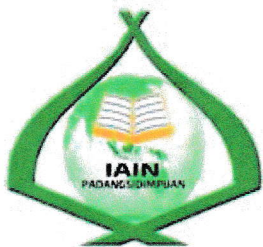


2. Wawancara dengan Ketua Pembina Pelatihan Dakwah Santri Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif.









KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Jl. H.T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022
www.iain.psp.ac.id

Padangsidimpuan, 23 Nopember 2017

Nomor : In.19 / F.4 / PP.00.9 / 704 / 2017
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Drs.H.Syahid Muammar Pulungan, SH
2. Dr.Sholeh Fikri, M.Ag

di-

Padangsidimpuan

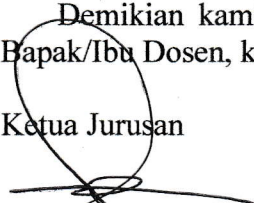
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama / Nim	: Nikmat Ramadhan Hasibuan / 11 110 0051
Fakultas / Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI
Judul Skripsi	: MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAR AL-MA'ARIF DUSUN BASILAM BARU KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

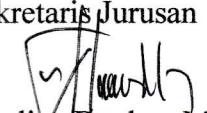
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Dosen menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II pada penelitian penulisan Skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen, kami ucapkan terima kasih.


Ketua Jurusan

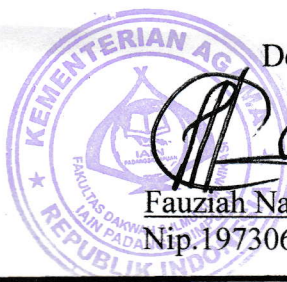

Ali Amran, S.Ag, M.Si
Nip. 19760113 200901 1 005

Sekretaris Jurusan


Maslina Daulay, MA.
Nip. 19760510 200312 2 003

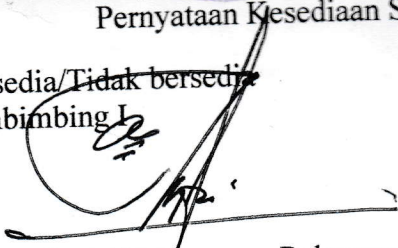
Dekan


Fauziah Nasution, M.Ag
Nip. 19730617 200003 2 013

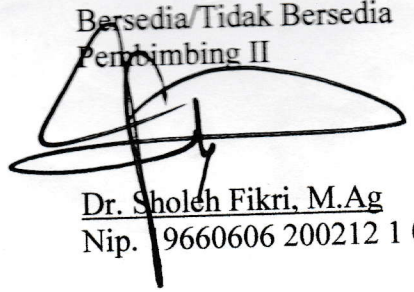


Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. H. Syahid M. Hammar Pulungan, SH
Nip. 19531207 198003 1 003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
Nip. 9660606 200212 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1135/In.14/F.4c/PP.00.9/12/2017

07 Desember 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren DAR AL-MA'ARIF Dusun Basilam Baru
Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nikmat Ramadhan Hasibuan
NIM : 11 110 0051
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Dusun Basilam Baru Kecamatan Kotapinang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAR AL-MA'ARIF DUSUN BASILAM BARU KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU "**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Agl

NIP. 19730617 200003 2 013



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DAR AL-MA'ARIF MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA P.P. DAR AL-MA'ARIF

Jl. Lintas Sumatera Telp. 0821 6423 3920

Dusun Basilam Baru Desa Sosopan Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Kode Pos 21464

SURAT KETERANGAN RISET Nomor : 27/MTS-PPDM/BB/II/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Gani Nasution S.Pd.I
Tempat/Tgl. Lahir : Janji Matogu, 06 April 1976
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta PP. Dar Al-Ma'arif

Menerangkan bahwa :

Nama : Nikmat Ramadan Hasibuan
T.Tgl.Lahir : Basilam Baru, 29 Maret 1992
NIM : 11 110 0051
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Dusun Basilam Baru Desa Sosopan Kec.Kotapinang Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

Adalah benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di MTS Dar Al-Ma'arif Basilam Baru mulai tanggal 14 Januari s/d 11 Februari 2018, sebagai salah satu syarat dalam penyusunan Skripsi dengan judul : ***“ Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ”***

Hal ini berkenaan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidempuan Nomor : 1135/In.14/F.4c/TP.00.9/12/2017, Tanggal 07 Desember 2017, Perihal permohonan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi.

Demikianlah Surat Keterangan Riset ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

seperlunya.

Basilam Baru, 11 Februari 2018
Kepala Madrasah



Abdul Gani Nasution, S.Pd.I